

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan diyakini merupakan pilar pertama, utama dan paripurna menjadi keharusan untuk terus dikembangkan dalam rangka mensejajarkan kemampuan masyarakat Indonesia dengan kemampuan bangsa-bangsa lain yang lebih maju dalam berbagai bidang utamanya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu bentuk perwujudan konsepsi pengembangan sumber daya manusia di atas adalah melalui lembaga pendidikan. Hal ini diyakini sebagai sesuatu yang pasti karena pendidikan dipandang sebagai wahana yang mampu mengembangkan potensi-potensi dasar manusia hingga pada taraf penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. H.A.R Tilaar (2005:1) memberikan keterkaitan antara pendidikan dengan aspek-aspek kehidupan bangsa yaitu, bahwa pendidikan tidak terlepas dari keseluruhan hidup manusia di dalam segala aspeknya yaitu politik, ekonomi, hukum dan kebudayaan, serta krisis yang dialami bangsa Indonesia dewasa ini merupakan pula refleksi dari krisis pendidikan Nasional.

Uraian di atas dengan sendirinya telah memposisikan pendidikan dengan segala potensi dan perangkat yang ada di dalamnya menjadi ladang yang harus disiyangi, dipupuk, dan dijaga dari agar dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi semua makhluk. Pendidikan dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sesuatu yang mutlak ada serta dikembangkan

karena pendidikan diyakini akan mampu memberikan warna serta penentu maju atau mundurnya sebuah bangsa.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan pada Bab VI tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan, Pasal 13 ayat (1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. (Depdiknas, 2003).

Ketiga bentuk pendidikan tersebut sebagaimana arahan undang-undang di atas diharapkan saling melengkapi dan memperkaya. Maksudnya adalah, saling melengkapi berarti saling mengisi dan menyempurnakan, sedangkan memperkaya berarti mengembangkan kemampuan peserta didik dengan berbagai ilmu, pengetahuan dan keterampilan bagi pertumbuhan dan perkembangannya baik melalui proses pendidikan formal, informal maupun non formal.

Ketentuan perundang-undangan di atas pula dapat dimaknai, bahwa sesungguhnya pendidikan non formal yang lebih dikenal masyarakat dengan pendidikan luar sekolah adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Keberadaan pendidikan luar sekolah dalam dasawarsa terakhir telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam upayanya memberantas buta aksara dan saat ini diarahkan untuk menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar.

Pada Pasal 34 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk memberikan

pelayanan pendidikan seluas-luasnya kepada warga negara Indonesia tanpa membedakan latar belakang agama, suku, sosial, budaya, dan ekonomi. Setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan orang tua/walinya berkewajiban memberi kesempatan kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan dasar. (Depdiknas, 2003:23)

Dengan demikian, program wajib belajar merupakan gerakan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal dengan tujuan agar masyarakat memiliki kecerdasan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur serta menguasai Iptek dengan berlandaskan Imtak.

Salah satu program pemerintah di bidang pendidikan yang bersifat non formal dan saat ini sedang digalakkan untuk menyukseskan wajib belajar bagi seluruh masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Di dalam PKBM dilaksanakan berbagai jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya.

PKBM dalam proses pembelajaran menempatkan sasaran warga belajar masyarakat sebagai subjek didik yang harus aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi dirinya dan masyarakat, PKBM memposisikan warga belajar sebagai individu yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan diri, masyarakat dan institusi PKBM itu sendiri, dan terakhir sebagai institusi yang

berada di dalam masyarakat dan didirikan dengan maksud untuk membelajarkan masyarakat, maka kehadiran PKBM berpotensi untuk memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Dalam arti dapat membantu kelompok-kelompok marginal agar mereka mampu memiliki potensi yang seimbang dengan kelompok-kelompok lainnya yang lebih mampan kehidupan sosial ekonominya, dengan menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau sehingga dapat terangkat derajatnya, hak-haknya baik sosial maupun ekonomi. (Depdiknas, 2007:15)

Banyaknya potensi yang dimiliki warga belajar akan berbuah menjadi kenyataan sangat tergantung dari pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan oleh PKBM. Itulah sebabnya semua *stakeholder* pada PKBM sangat dituntut untuk dapat mengefektikan pengelolaan pendidikannya secara profesional, baik dari segi penataan sarana dan fasilitas pembelajaran, profesionalitas tutor, situasi belajar yang konusif, serta pembiayaan pendidikan yang transparan dan akuntabel. Di samping itu, perlu adanya dukungan dan kepedulian dari berbagai pihak yang peduli terhadap pendidikan termasuk pemerintah dan masyarakat. Tanpa adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat, maka tantangan yang dihadapi oleh PKBM dalam mengembangkan potensi yang dimiliki warga belajar tidak akan terselesaikan secara optimal. PKBM hanyalah sebuah wadah dan bukan segala-galanya, masyarakat adalah obyek yang dituju untuk ditingkatkan taraf hidupnya baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan etos kerja yang lebih baik, dan obyeknya yang sangat memberi peran adalah pemerintah dan unsur pemerhati pendidikan.

Di Kabupaten Bone Bolango umumnya dan di Desa Tombulilato Kecamatan Bone Raya, keberadaan PKBM Handayani sangat membantu untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai kebutuhan azasi dalam kehidupan. Sebab dalam tataran ideal, keberadaan PKBM Handayani yang ada di desa ini merupakan salah satu jalan untuk memberantas rendah dan buruknya pendidikan masyarakat Kabupaten Bone Bolango secara bertahap, baik dari segi intelektual (kognitifitas) maupun dari segi keterampilan hidup (*life skill*).

Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan PKBM Handayani di Desa Tombulilato dalam rangka melayani kebutuhan belajar masyarakat masih belum optimal sehingga perlu dicari cara penyelesaian dan upaya perbaikannya pada semua aspek. Kendala yang dialami sesuai observasi awal adalah kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, kurangnya tenaga pengelola khusus yang profesional, dan adanya kondisi geografis yang jauh dan susah ditempuh dengan alat transportasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara obyektif dengan judul “Efektivitas Pengelolaan PKBM Handayani dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Desa Tombulilato Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pengelolaan PKBM Handayani dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat di Desa

Tombulilato Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango, serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana upaya pemecahannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pengelolaan PKBM Handayani dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat di Desa Tombulilato Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango, serta kendala-kendala yang dihadapi dan upaya pemecahannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai inti kajian masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan pada dunia pendidikan luar sekolah khususnya pada pengelolaan PKBM Handayani dalam penuntasan wajib belajar pendidikan dasar.

1.4.1.2 Mengembangkan potensi untuk penelitian karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya efektivitas pengelolaan PKBM Handayani dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Tulisan ini diharapkan menjadi masukan (*input*) dan bahan referensi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan PKBM Handayani Desa Tombulilato Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango yang menjadi sasaran penelitian agar dapat melayani kebutuhan belajar masyarakat secara umum.
- 1.4.2.2 Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan efektivitas pengelolaan PKBM Handayani dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat di Desa Tombulilato Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong daya kritis dan perhatian insan-insan pendidikan baik yang ada di lokasi penelitian maupun di lembaga pendidikan non formal lainnya secara umum.

